

## Upaya Peningkatan Produksi Alen – Alen Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Trenggalek Melalui Pelatihan dan Pemanfaatan Mesin Produksi Berdaya Guna

Moh. Imron<sup>1</sup>, Rizqiyatul Khoiriyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen, Universitas Gajayana Malang

Email: [imron@unigamalang.ac.id](mailto:imron@unigamalang.ac.id)

<sup>2</sup> Sistem Informasi, Universitas Gajayana Malang

Email: [rizqiyatul.k@gmail.com](mailto:rizqiyatul.k@gmail.com)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

**Abstract.** Program kemitraan masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelola UMKM. Program ini meliputi bidang tatakelola sumber daya manusia, tata kelola keuangan dan pemasaran produk berbasis online. UMKM yang dijadikan mitra adalah pengelola UMKM Industri Alen-alen yang berada di Kabupaten Trenggalek dan merupakan produk unggulan Kabupaten Trenggalek. Target kegiatan ini meliputi: peningkatan jumlah produksi alen-alen, kemampuan pengelola yaitu tatakelola keuangan dan pemasaran produk berbasis online. Metode pelaksanaan menggunakan kombinasi antara pelatihan klasikal, evaluasi, pendampingan dan hibah peralatan produksi. Hasil pelaksanaan pendampingan menyimpulkan bahwa dengan adanya pemanfaatan mesin produksi berdaya guna, pemasaran produk berbasis online dan peningkatan kemampuan tatakelola keuangan usaha maka jumlah produksi alen-alen dan kinerja pengelola UMKM menunjukkan peningkatan yang signifikan.

#### Keywords:

*Produksi;*

*Mesin Produksi;*

*Pelatihan;*

*Pemasaran Online;*

*Tata Kelola.*

#### Corresponden author:

Email: [rizqiyatul.k@gmail.com](mailto:rizqiyatul.k@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## PENDAHULUAN

Ketika kita mendengar tentang usaha mikro kecil dan menengah, maka asumsi dan pikiran kita adalah sebuah industri kecil yang berkembang dari sebuah produk rumah tangga atau usaha skala kecil yang berkembang dan dapat menyerap tenaga kerja. Jika menelisik sejarah panjang

dari usaha kecil dan menengah (UMKM) di negara berkembang banyak dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial, contohnya di Indonesia pembangunan ekonomi yang lambat sering didasarkan pada strategi pembangunan yang tidak pro-rakyat tetapi lebih bertumpuh pada industri dan perusahaan besar. Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS tentang peranan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian mencapai 61.41 persen dan menyerap jumlah tenaga kerja UMKM setidaknya mencapai hampir 97 persen dari total tenaga kerja nasional dengan Jumlah UMKM telah mencapai 65 juta unit (Prameishella Dkk, 2018).

Sejarah pernah mencatat bagaimana krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 yang menghancurkan berbagai perusahaan besar hingga mengalami kebangkrutan akan tetapi disisi lain usaha kecil dan menengah masih banyak yang terus bertahan dan eksis sampai saat ini. BPS sempat merilis sebuah fakta yang menarik terjadi setelah krisis ekonomi moneter dimana jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya dan bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sejak krisis moneter sampai tahun 2012 dengan jumlah pengusaha UMKM sebanyak 56.534.592 unit (Suci, 2017).

Akan tetapi dari segala potensi yang ada UMKM juga memiliki beberapa kendala dan kendala terbesar yang sering dihadapi oleh industri kecil dan menengah adalah sektor permodalan, kebijakan pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia. Dari data tahun 2017, total pembiayaan yang diberikan kepada UMKM sebesar 14,3 juta rekening, yang artinya hanya 76% dari seluruh UKM yang tercatat di Bank BI dan Ikatan Akuntan Indonesia yang mendapatkan akses permodalan dari bank (Firdaus Dkk, 2018). Kemacetan pembiayaan permodalan banyak disebabkan karena UMKM tidak mampu melengkapi segala data dan informasi laporan keuangan sesuai standar yang diberlakukan oleh pihak perbankan (Bank Indonesia, 2015).

Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan pengembangan sektor UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif para pelaku dunia usaha diharapkan dapat ikut mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri sehingga para pelaku ekonomi tersebut dapat mengambil perannya dalam perekonomian nasional untuk meningkatkan daya saing pengusaha nasional di pasar dunia (Abdul Rosyid, 2014). Perpanjangan tangan pemerintah melalui Departemen Koperasi yang bertugas untuk mengatur segala bentuk pergerakan dan perkembangan kemajuan dari usaha mikro, kecil dan menengah, dalam hal ini Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Bappenas, BUMN yang merupakan institusi keuangan baik bank maupun non bank diharapkan dapat mewujudkan kebijakan di atas.

Peningkatan kualitas SDM dalam hal ini dapat diberikan melalui pelatihan dasar, pelatihan karakter dan pelatihan lanjutan dengan ikut melibatkan unsur pendidik, peningkatan kualitas kompetensi SDM dalam hal ini adalah pengetahuan (knowledge), ketrampilan (soft skill), sikap (ability) dan kemampuan (attitude) dalam berwirausaha. Keterlibatan dunia pendidikan dalam dapat digunakan dalam membantu pihak pelaku usaha dalam meningkatkan produktivitas perusahaan industri kecil.

Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu daerah yang berkontur pegunungan dan terletak dibagian selatan dari Provinsi Jawa Timur. Daerah ini memiliki ratusan lebih pelaku UMKM yang tersebar di beberapa kecamatan ataupun desa yang membentuk sebuah sentra industri dengan berbagai macam aneka produk komoditas. UMKM di Kabupaten Trenggalek telah menyumbang lebih dari 70% jumlah PDRB pada 3 tahun terakhir (BPS, 2017).

Banyaknya jumlah produksi ubi kayu di Kabupaten Trenggalek membuka peluang baru munculnya industri kecil dalam mengolah ubi kayu menjadi berbagai produk seperti bahan olahan makanan (tepung tapioka) maupun produk jadi seperti makanan (tiwul instan). Rata-rata jumlah hasil pertanian ubi kayu di Kabupaten Trenggalek mencapai 23,123 ton/ha dalam 5 tahun terakhir dan dapat dikatakan ideal. Ubi kayu yang telah diolah dapat menambah daya simpan dan menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi dibanding ubi kayu yang masih segar. Kandungan gizi pada ubi kayu sangatlah tinggi diantaranya adalah protein, kalori, zat besi, karbohidrat, lemak, kalsium, fosfor, vit A, vit B1, vit C, dan air (Rukmana,1997)

Salah satu usaha olahan makanan yang berasal dari ubi kayu yang cukup terkenal dan sering menjadi buah tangan unggulan Kabupaten Trenggalek adalah alen-alen. Alen-alen adalah makanan ringan yang berbahan dasar ubi kayu yang dialuskan menjadi tepung tapioka dan campuran bahan bumbu masak lainnya yang memiliki cita rasa yang renyah dan gurih. Pelaku UMKM alen-alen di daerah Desa Sumbergedong Kabupaten Trenggalek memiliki berbagai macam aneka rasa.

Besarnya manfaat yang dapat dihasilkan dari sektor ini dalam memajukan perekonomian masyarakat sekitar, maka jenis usaha ini harus dapat dan terus diberdayakan serta dikembangkan melalui perbaikan kualitas SDM khususnya dalam tata kelola keuangan dan pemasaran dengan cara memberikan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola industri kecil menjadi industri kreatif dan berkembang. Namun yang menjadi permasalahan lain dan membutuhkan perbaikan adalah upgrade proses produksi yang selama ini masih dikerjakan oleh tangan manusia. Salah satu solusi sekaligus upaya peningkatan produksi alen-alen adalah dengan menambahkan mesin produksi berdaya guna yaitu mesin lanting. Dengan adanya mesin ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah hasil produksi dan memperbaiki mutu produksi alen-alen.

## **Metode**

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:

### **1. Persiapan Awal dan Pra Survey**

Dalam persiapan awal ini kegiatan survey pendalaman guna menggali informasi sebagai dasar penyusunan materi pelatihan, bentuk pelatihan, pendampingan dan peralatan produktif. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pelatihan dan pembinaan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mitra kerja.

### **2. Pembuatan Modul Pelatihan**

Modul pelatihan yang akan dibuat akan disesuaikan dengan kebutuhan dan pengetahuan yang dimiliki oleh calon mitra PKM. Materi dan modul akan disusun oleh tim kepakaran sesuai dengan survey pada tahapan awal.

### **3. Pelatihan**

Model pelatihan akan dilaksanakan dengan melibatkan pihak mitra PKM dan diharapkan mitra dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pelatihan. Adapun materi yang akan diberikan pada saat pelatihan antara lain pelatihan manajemen SDM, akuntansi dasar dan marketing online.

#### 4. Bantuan Peralatan Produksi Berdaya Guna

Guna optimalisasi praktek materi pelatihan, maka perlu diberikan bantuan peralatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Bantuan peralatan produksi yang berdaya guna yaitu mesin lanting kepada pihak mitra PKM disesuaikan dengan kebutuhan prioritas mitra.

#### 5. Pendampingan

Tahapan selanjutnya dari tahapan pelatihan adalah melakukan pendampingan kepada mitra PKM. Beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam tahapan ini meliputi kegiatan konsultasi, monitoring dan melakukan evaluasi. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 2 kali melalui kunjungan rutin kepada mitra kerja.

Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Peninjauan lokasi Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 6 April 2019.

Lokasi mitra merupakan desa yang dikenal dengan desa kreatif sentra UKM yang bergerak pada usaha alen-alen. Pada tahap survei ini berhasil mendeskripsikan kegiatan pengelolaan UMKM mitra kerja dan juga mengidentifikasi sejumlah masalah yang telah dihadapi oleh mitra dalam tata kelola usahanya sehingga perlu dicarikan solusinya seperti peralatan pendukung produksi, tatakelola keuangan untuk meningkatkan omset penjualan dan pemasaran online sehingga pada pelaksanaan pembinaan dan pelatihan akan lebih efektif serta terfokus. Usaha kecil Industri alen-alen ini terletak di desa Sumbergedong Kabupaten Trenggalek.

##### 2. Penyusunan Modul Pelatihan

Modul materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan UKM mitra kerja. Modul materi dirancang berdasarkan dari hasil pengamatan maupun wawancara secara pribadi dengan UKM mitra kerja. Modul disusun sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dikuasai oleh mitra kerja, sehingga kandungan isi modul dirancang dengan lugas agar mudah untuk dipahami peserta pelatihan serta bisa meningkatkan kapasitas produksi. Modul juga disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan UKM mitra kerja dan mudah untuk dilaksanakan dalam praktek penunjang omset penjualan produk usahanya, sehingga kinerja pengusaha dalam mengelola bisnis menjadi lebih baik. Modul ini merupakan acuan bagi UKM mitra kerja dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk diterapkan dalam menunjang omset penjualan dan tatakelola keuangan serta pemasaran produknya. Modul disusun sesederhana mungkin agar mudah dipahami dan diimplementasikan oleh mitra PKM. Adapun modul pelatihan meliputi: modul manajemen sumber daya manusia, Akuntansi dasar dan pemasaran bisnis menggunakan whatsapp, Facebook, Instagram.

##### 3. Penyerahan Hibah Peralatan Produksi dan Marketing Online

Untuk mendukung optimalisasi hasil program PKM ini, maka diperlukan bantuan peralatan proses produksi dan marketing online. Peralatan proses produksi dan marketing online ini dipandang efisien dan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang dibutuhkan serta meningkatkan pengetahuan tentang dunia pemasaran online melalui aplikasi. Hibah peralatan nantinya akan dimanfaatkan oleh pengelola usaha alen-alen dalam memproduksi dan memasarkan hasil produk secara online. Adapun hibah peralatan proses produksi dan marketing online meliputi : Mesin Lanting dan PC Tablet yang telah diserahkan kepada mitra.

#### 4. Pelaksanaan Pelatihan Tahapan Lanjutan

Pelatihan tahap selanjutnya diselenggarakan dalam 4 kali kegiatan pada bulan April sampai September 2019. Penentuan jadwal pelaksanaan pelatihan tersebut berdasarkan kesepakatan mitra kerja PKM dengan tim pelaksana. Setelah tahapan pelatihan dilaksanakan, maka tahapan berikutnya adalah melakukan pendampingan kepada mitra kerja yang pelaksanaannya dimulai pada bulan April 2019 dengan frekuensi 2 minggu sekali. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk kunjungan kelokasi tempat usaha mitra kerja di Desa Sumbergedong Kabupaten Trenggalek oleh Tim PKM dan instruktur dengan maksud melakukan monitoring maupun pemanduan dalam mengimplementasikan materi pelatihan. Tidak sebatas pada kunjungan saja, namun tim PKM juga membuka akses konsultasi melalui telepon dan media sosial bilamana mitra kerja juga memerlukan panduan dalam mengimplementasikan materi pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diikuti oleh 1 orang pengelola usaha dan 9 orang karyawan. Sesuai dengan rencana penerapan PKM. Metode pelatihan yang dilaksanakan berupa ceramah dan tutorial dengan durasi waktu @ 90 menit. Selanjutnya dilakukan tanya jawab maupun peragaan materi selama ± 60 menit. Melalui metode komunikasi dua arah ini diharapkan peserta pelatihan bisa lebih memahami materi yang diberikan sehingga lebih memudahkan mereka dalam penerapannya. Kegiatan pelatihan ini dilakukan langsung ke lokasi usaha mitra kerja dengan jadwal sebagai berikut:

##### 1. Pelatihan ke 1 terhadap mitra dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019.

Pada pelatihan pertama ini, tim pelaksana PKM memperkenalkan tentang pengertian dan proses manajemen sumber daya manusia. Selama pelaksanaan pendampingan, tim pendamping PKM memberikan penjelasan materi dan sharing dengan studi kasus langsung pada proses manajemen sumber daya manusia pada industri alen-alen

##### 2. Pelatihan ke 2 kepada mitra dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2019

Pada pelatihan ke dua, tim pelaksana PKM menjelaskan tentang analisis kriteria laporan keuangan yang perlu dianggarkan setiap kali melakukan proses produksi serta mengimplementasikan ciri-ciri usaha dan mengalokasikan akses pembiayaan bisnis mitra. Implementasi membukukan transaksi keuangan, tahapan yang dilakukan dalam melakukan pencatatan keuangan sesuai bisnis mitra. dimana mitra selama ini masih terbiasa menggunakan penghitungan secara perkiraan saja atau secara manual untuk menghitung pendapatan usahanya sehingga kurang efektif dan efisien. Untuk itu pembukuan keuangan usaha dengan akuntansi sekaligus dilakukan pada pelatihan kedua ini.

##### 3. Pelatihan ke 3 kepada mitra dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2019.

Pada pelatihan ketiga, tim pelaksana PKM memulai pemanduan kepada peserta untuk segera mengimplementasikan mobile marketing whatsapp, facebook, Instagram untuk pemasaran produknya. Pelatihan dimulai dengan membuat informasi produk yang menarik dan siap untuk dipasarkan. Informasi tentang produk tersebut kemudian dipasarkan menggunakan fitur-fitur yang tersedia di whatsapp, facebook, instagram kepada para pelanggannya atau mitra bisnis.

##### 4. Pelatihan ke 4 kepada mitra dilaksanakan pada tanggal 7 September 2019.

Pada pelatihan yang terakhir ini, tim pelaksana PKM memantapkan kepada peserta betapa

pentingnya mengelola komunikasi pada rekan bisnis dan para pelanggan. Untuk pengimplementasiannya pada aplikasi whatsapp, facebook, instagram. Setelah itu peserta pelatihan diajarkan cara membuat dan menentukan posting produk yang tepat serta melakukan evaluasi perkembangan media sosial marketing untuk mengetahui apa yang dipertahankan dan ditingkatkan agar bisa membantu pelaku bisnis tetap terhubung ke konsumen ketika mereka menanggapi secara langsung sebuah postingan baru pada waktu tertentu jika layanan sedang dibuka.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Beberapa rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis baik metode pelatihan, materi yang disampaikan maupun metode pendampingannya telah disesuaikan dengan kondisi obyektif yang selaras dengan kebutuhan mitra kerja agar mudah dipahami dan diimplementasikan. Kegiatan tersebut terdiri dari :

### **1. Kegiatan Pertama**

Pada tahap awal pelaksanaan pelatihan, instruktur menyampaikan tentang urgensi dan manfaat pelatihan bagi upaya memperbaiki tatakelola usaha dan pemasaran. Penjelasan awal ini dipandang penting untuk membuka wawasan berpikir mitra kerja yang selama ini terbiasa mengelola pemasaran dengan sistem tradisional. Pada tahap ini sudah nampak respons positif dari peserta yang ditunjukkan dengan kesungguhan dalam mengikuti seluruh rangkaian sesi pelatihan. Mereka menjadi pembelajar aktif yang secara antusias mengikuti proses pelatihan maupun pendampingan. Suasana pelatihan yang cukup kondusif ini, sangat membantu bagi instruktur untuk membangun komunikasi timbal balik dalam upaya memberikan penjelasan mendalam atas materi yang diberikan.

### **2. Kegiatan Kedua**

Pada tahap pendampingan, tim melaksanakannya melalui 2 kali kunjungan kelokasi mitra kerja. Pendampingan dengan kunjungan langsung ini bertujuan agar dapat memantau secara langsung perkembangan kemampuan mitra kerja dalam menerapkan materi pelatihan. Selama melakukan pendampingan, tim PKM memfokuskan pada pemanduan tatacara menerapkan materi yang belum dipahami utamanya bidang akuntansi dan pemasaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan mobile marketing whatsapp, facebook, istagram. Materi ini memang memerlukan perhatian khusus selama pendampingan berlangsung, hal ini dikarenakan peserta pelatihan masih belum dapat menerapkan secara optimal dikarenakan keterbatasan waktu untuk mempelajarinya.

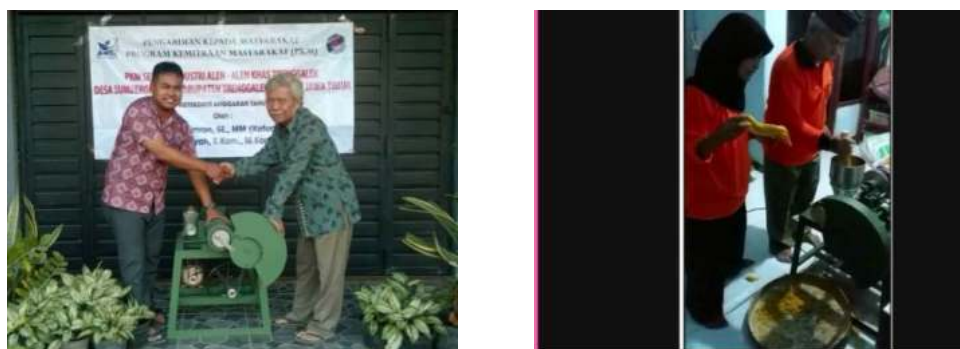
### **3. Keberhasilan dalam Kegiatan Pendampingan pada Mitra kerja PKM**

Upaya untuk meningkatkan kinerja industri secara optimal tidak cukup hanya dengan pelatihan dan pendampingan, akan tetapi industri juga diberikan bantuan peralatan produksi berupa mesin Lanting dan PC Tablet. Bantuan ini sudah terbukti bermanfaat bagi industri dalam meningkatkan kapasitas pada saat melakukan proses produksi serta melakukan pemasaran produk melalui sosial media dengan menggunakan mobile marketing whatsapp, facebook, istagram, untuk efisiensi waktu dan biaya. Dalam hal kapasitas produksi dapat meningkat sebesar 20% sedangkan efisiensi waktu pengerjaan alen-alen meningkat sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM melalui pelatihan, pendampingan kepada

pengelola UKM diharapkan dapat mengoptimalkan usahanya menjadi lebih baik agar bisnis yang sudah ditekuni selama ini dapat tetap survive bahkan berkembang lebih maju. Secara keseluruhan, pada kegiatan PKM target dapat tercapai, dalam hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan dari pengusaha UKM sebagai mitra kerja untuk meningkatkan hasil produksi, mengelola keuangan usaha, dan pemasaran produk berbasis online dengan menggunakan mobile marketing watshapp, facebook, dan instagram.



*Gambar 1: Tim Memberikan Pelatihan dan Pendampingan*



*Gambar 2: Tim Memberikan Mesin Produksi dan Mitra Menggunakan Mesin Produksi*

## **Simpulan Dan Saran**

Industri Alen-alen sebagai mitra kerja merespons positif pada pelaksanaan kegiatan PKM dengan cara keterlibatan aktif selama proses pelatihan dengan kesediaan untuk mengikuti keseluruhan tahapan-tahapan pelatihan. Mitra berpartisipasi aktif dalam tahap evaluasi, konsultasi dan pendampingan melalui kesediaan mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan, membenahi tatakelola anggaran keuangan usaha serta memanfaatkan bantuan peralatan produksi dan pemasaran produk. Bantuan peralatan produksi berdaya guna (menggunakan mesin lanting) sudah terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu proses produksi, mampu meningkatkan kapasitas produksi sebesar 20% dan dapat meningkatkan kualitas produk dari segi kesesuaian ukuran, bahan dan pencetakannya. Secara keseluruhan, pada kegiatan PKM target dapat tercapai, dalam hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan dari pengusaha UKM sebagai mitra kerja untuk meningkatkan hasil produksi, mengelola keuangan usaha, dan pemasaran produk berbasis online dengan menggunakan mobile marketing watshapp, facebook, dan instagram.

## Daftar Rujukan

Ayuprameishella N, Cahyono D, Syahfruddin A. 2018. Pengaruh Modal Dukungan Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers - Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Hal 401-410.

Badan Pusat Statistik (BPS). Trenggalek Dalam Angka 2017

Badan Pusat Statistik (BPS). Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997 -2013. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30%2000:00:00/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997--2013.html>

Elvani S. 2015. Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Pada Agroindustri Alen-Alen dan Tiwul Istan di Kabupaten Trenggalek. Skripsi, Universitas Jember

Fatimah T. 2011. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menghadapi Globalisasi. *Econosains*. Volume 9, Nomor 1 – Maret 2011. Firdaus F, Rif'ih M W & Maharani B, 2018. Internet Financial Reporting: Ditektor Eskalasi Pembiayaan Modal UMKM Berbasis Stakeholder Value Sebagai Implementasi Financial Technology. Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers - Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Hal 104-125

Suci Y R. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1 Januari 2017.

Sudaryanto, Ragimun & Wijayanti Rahma. 2014. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. BFK. <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/strategi%20pemberdayaan%20umkm.pdf>.

Republika, 18 Agustus 2017. Kontribusi UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi Diprediksi Menurun.

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/08/18/ouvlqv382-kontribusi-umkm-untuk-pertumbuhan-ekonomi-diprediksi-turun>

CNN Indonesia. 21 November 2016. Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 Persen.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen>